

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY DI KELAS V  
SD NEGERI 07 KAPAU KECAMATAN TILATANG KAMANG  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**MULYA SRIWIDANTI**  
**52110**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY DI KELAS V  
SD NEGERI 07 KAPAU KECAMATAN TILATANG KAMANG  
KABUPATEN AGAM**

**Nama : MULYA SRIWIDANTI**  
**NIM : 52110**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, 13 Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si**  
NIP. 19530702 197703 2 001

**Dra. Desniati, M.Pd**  
NIP. 19510625 197603 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 19591212 198701 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran  
IPA Dengan Menggunakan Metode Discovery Di Kelas V  
SD Negeri 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang  
Kabupaten Agam

**Nama** : MULYA SRIWIDANTI

**NIM/TM** : 52110/2009

**Program** : S.1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 02 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
K e t u a	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	.....
Sekretaris	: Dra. Desniati, M.Pd	.....
Anggota	: 1. Dr. Farida F, M.Pd, M.T	.....
	2. Dra. Yuliar M	.....
	3. Drs. Mansur Lubis	.....

## ABSTRAK

**Mulya Sriwidanti, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Discovery di Kelas V SD Negeri 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam**

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Metode *Discovery*

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang dalam pembelajaran IPA, didapatkan data bahwa hasil belajar siswa selama ini masih rendah, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery* di kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan tanggal 4 Mei 2011 dan 7 Mei 2011 dan siklus II dilaksanakan tanggal 13 Mei 2011 dan 17 Mei 2011.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada nilai rata-rata afektif siswa pada siklus I adalah 86,4% dan siklus II meningkat menjadi 94,8%. Rata-rata nilai psikomotor siswa pada siklus I adalah 82,3% dan siklus II meningkat menjadi 93,4%. Rata-rata nilai kognitif siswa pada siklus I adalah 74,9 dan pada siklus II nilai kognitif siswa meningkat menjadi 88. Dari hasil akhir proses pembelajaran, nilai yang diperoleh oleh siswa telah terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si, selaku ketua UPP IV Bukittinggi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing II dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, MT, Ibu Dra. Yuliar. M dan Bapak Drs. Mansur Lubis, sebagai Penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Suherman, S.Pd selaku kepala SDN 07 Kapau Kecamatan Tiltang Kamang yang dengan senang hati memberi izin kepada penulis melakukan penelitian di SD yang dipimpinnya.
6. Para guru SDN 07 Kapau yang ikut membantu kelancaran penelitian ini.
7. Kepada Suami (Faizal Ibra) dan ketiga anakku (Mufti Alyananda Ibra, M. Arif Arjanggih Ibra, Dinda Nurul Izha) yang telah memberikan dorongan baik material maupun spiritual.
8. Semua teman-teman S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, semangat, dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada semua pihak tersebut di atas. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, 13 Juli 2011

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Pembelajaran IPA di SD .....	9
3. Metode Discovery .....	14
B. Kerangka Teori .....	22

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	24
B. Setting Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
3. Alur Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data .....	28
E. Prosedur Penelitian .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Analisis Data .....	34

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
a. Siklus I .....	37
b. Siklus II .....	54
B. Pembahasan .....	73

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	Hal.
Bagan 2.1 : Metode Discovery .....	23
Bagan 2.2 : Alur Penelitian .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	90
Lampiran II	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Guru Siklus I	
	Pertemuan 1 .....	97
Lampiran III	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Siswa Siklus I	
	Pertemuan 1.....	103
Lampiran IV	: Penilaian Hasil dan proses belajar Siswa I Pertemuan 1...	108
Lampiran V	: Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	113
Lampiran VI	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Guru Siklus I	
	Pertemuan 2.....	121
Lampiran VII	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Siswa Siklus I	
	Pertemuan 2 .....	126
Lampiran VIII	: Penilaian Hasil dan proses belajar Siswa I Pertemuan 2...	131
Lampiran IX	: Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	136
Lampiran X	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Guru Siklus II	
	Pertemuan 1.....	142
Lampiran XI	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Siswa Siklus II	
	Pertemuan 1 .....	147
Lampiran XII	: Penilaian Hasil dan proses belajar Siswa II Pertemuan 1	152
Lampiran XIII	: RPP Siklus II Pertemuan 2.....	157
Lampiran XIV	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Guru Siklus II	
	Pertemuan 2.....	163

Lampiran XV	: Lembaran Observasi untuk kegiatan Siswa Siklus II	
	Pertemuan 2.....	168
Lampiran XVI	: Penilaian Hasil dan proses belajar Siswa Siklus II	
	Pertemuan 2.....	173
Lampiran XVII	: Hasil Penilaian RPP siklus I .....	178
Lampiran XVIII	: Hasil Penilaian RPP siklus II .....	182
Lampiran XX	: Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan	
	Metode Eksperimen .....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Salah satu wadah pengembangan potensi diri peserta didik dapat diwujudkan dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar melalui Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains.

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan potensi dirinya secara ilmiah. IPA membantu penguasaan siswa/peserta didik terhadap pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tentang alam yang ada di sekitar mereka.

IPA menurut Depdiknas (2006:484) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan sikap ilmiah.

Hal senada juga dijelaskan oleh Mariana (2009:23) yang mendefinisikan "IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun

secara sistematis, dirumuskan secara umum, ditandai oleh penggunaan metode ilmiah dan munculnya sikap ilmiah". Sehubungan dengan definisi IPA tersebut, IPA dapat dipandang sebagai suatu proses, sebagai suatu produk, dan sebagai suatu sikap. Sebagaimana, dijelaskan oleh Mariana (2009:21), proses IPA merujuk pada proses pencarian IPA yang dilakukan dengan metode ilmiah, produk IPA diperoleh dalam bentuk kumpulan konsep, prinsip, teori, dan hukum, sedangkan sikap IPA mengandung sikap ilmiah agar produk IPA yang hendak dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap siswa memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA perlu diupayakan kondisi belajar kondusif yang memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Depdiknas (2006:484) menjelaskan bahwa "pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah". Dalam hal ini, guru merupakan pihak yang dapat membantu siswa untuk mewujudkan situasi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilatih melakukan kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menemukan konsep-konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru yang memiliki kompetensi, khususnya di bidang IPA diharapkan akan mampu menciptakan suasana, belajar yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sardiman (2008:135) mengemukakan bahwa "guru merupakan tenaga professional di bidang pendidikan dalam kaitannya dengan *accountability*". Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan dalam, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, serta sikap yang lebih mantap dan memadai dalam upaya menciptakan aktivitas penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah serta prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru memerlukan metode-metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar, guru sangat membutuhkan metode yang bisa mengantarkan guru dan siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dalam kaitannya dengan mengaktifkan siswa, guru masih menjadi unsur dominan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan aktivitas siswa yang terkesan masih pasif. Hal ini memang sudah menjadi rahasia umum bagi semua guru. Aktivitas guru terkesan terlalu menguasai materi pembelajaran, sehingga semua materi tersebut dianggap, perlu diberikan melalui penjelasan-penjelasan yang terkesan mengandung unsur-

unsur verbalisme. Masalah ini memberi peluang yang sangat besar bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan stimulus yang begitu banyak, namun respon yang dimunculkan hanya berasal dari stimulus audio sejenak yang akan hilang dari ingatan mereka dalam waktu yang tidak lama.

Materi yang diberikan secara verbalisme membuat siswa hanya sekedar mengenal materi. Salah satu penyebab dari kondisi ini adalah bahwa siswa mengenal sesuatu dengan kata-kata tetapi siswa tidak mengenal arti kata-kata yang secara langsung diterima dari lisan guru. Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh siswa. Siswa memberikan pengertian yang berlainan dengan apa yang dimaksud oleh guru.

Akibat dari permasalahan di atas, menyebabkan nilai rata-rata IPA SDN 07 Kapau rendah yaitu di bawah 65, dimana nilai ini adalah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari 18 orang siswa hanya 8 orang yang tuntas dan 10 orang di bawah KKM 65. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis berusaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA di SD dengan tujuan supaya siswa bisa menemukan sendiri, dengan menguji hipotesis melalui diskusi dan percobaan, sehingga pembelajaran tersebut lebih bermakna dan dikuasai oleh siswa, yaitu dengan menggunakan metode *discovery*. Metode *discovery* adalah cara penyajian pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga memperoleh pengalaman langsung dari hasil proses pembelajaran.

Menurut Oemar (2002:134) metode *discovery* adalah “suatu komponen dari praktek pendidikan yang disebut “*heuristik teaching*”, yakni suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang didesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri (*self-rected*), dan model belajar reflektif”. Jadi metode *discovery* adalah suatu metode dimana guru memberi kesempatan kepada siswa, agar siswa dapat menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran yang dibelajarkan.

Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis dan kritis. Dengan demikian metode *discovery* tidak hanya menuntut siswa menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

Dengan demikian metode *discovery* sangat cocok dalam pembelajaran IPA, karena melalui penggunaan *discovery* hasil pembelajaran akan lebih meningkat. Karena dengan menggunakan metode *discovery* pembelajaran IPA akan bermakna bagi siswa dan melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah serta dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran, sampai kepada menguasai suatu generalisasi dari konsep yang telah ditemukannya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis tertarik untuk mengembangkan penggunaan metode *discovery* yaitu melalui suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

dengan Menggunakan Metode Discovery di Kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah meningkatkan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang? Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk “peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas V SD Negeri 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* pada siswa kelas V SDN 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* bagi siswa SD. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, siswa dan guru sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan menggunakan metode *discovery* dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan metode *discovery* siswa dapat menimbulkan semangat, keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, dengan menggunakan metode *discovery* guru dapat menambah informasi dan masukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum, belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Nana (2006:25), “Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sedangkan Winkel (dalam Patta Bundu, 2006:15) “menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif, kemampuan sensorik motorik, dan kemampuan dinamik afektif”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan kuantitatif serta bagaimana siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara

berkesinambungan. Penilaian hasil belajar juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sadirman (2001:43), mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: (1)Perhatian siswa, (2) pengamatan, (3) tanggapan siswa,(4) prestasi siswa, (5) ingatan, (6) kemampuan berfikir, dan (7) motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, baik yang berasal dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

## **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Syaiful (2009:61), “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Syaiful 2009:62), “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Selanjutnya undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 (dalam Syaiful 2009:62) menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya agar mampu mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Untuk itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru.

#### **b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan tentang alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler (dalam Usman, 2006:2) bahwa “IPA merupakan Ilmu yang berhubungan

dengan gejala-gejala Alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Fisher (Muhammad, 1987:4) menyatakan IPA adalah “Suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode berdasarkan observasi”.

Menurut Abdullah (1998:18) IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah bidang studi yang mengkaji, menelaah, menganalisis ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala Alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, dengan cara mencari tahu tentang alam yang di peroleh dengan menggunakan metode-metode berdasarkan observasi.

### c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Tujuan pendidikan IPA dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP (2006:484):

- (1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA,
- (2) menanamkan rasa ingin tahu, dan sikap positif terhadap IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat,
- (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, membuat keputusan,
- (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
- (5) menghargai alam dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA sangat perlu dimasukkan sebagai kurikulum Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPA memiliki arti dan peranan bagi siswa.

### d. Prinsip Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran di SD akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu Sekolah Dasar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Depdikbud (dalam Maslichah 2006:44) prinsip-prinsip pembelajaran di SD adalah :

- (1) Prinsip motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri,
- (2) prinsip latar pada dasarnya siswa telah memiliki pengetahuan awal,
- (3) prinsip menemukan dimana siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari, guna menemukan sesuatu,
- (4) prinsip belajar sambil melakukan,
- (5) pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah untuk dilupakan,
- (6) prinsip belajar sambil bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, dan
- (7) prinsip hubungan sosial, dalam

beberapa hal kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pelajaran IPA di SD itu terdiri dari prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh, prinsip sambil bermain, dan prinsip sosial, dalam melakukan kegiatan pembelajaran akan berhasil bila dikerjakan secara kelompok, semua prinsip ini sangat mendukung selama proses pembelajaran IPA itu berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

**e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena Alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan. Hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- (3) Energy dan perubahannya meliputi: Gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi: Tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

**f. Materi pembelajaran gaya magnet**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kompetensi dasar “Mendeskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui

percobaan / gaya magnet”, materi ini diambil karena sesuai dengan silabus IPA semester II 2010/2011 pada bulan Mei minggu kedua.

Menurut Haryanto (2007:102-103), Materi pembelajaran magnet di kelas V SD mempunyai uraian materi sebagai berikut : Gaya tarik pada magnet mampu menarik benda-benda tertentu, tetapi tidak semua benda dapat ditarik oleh magnet. Benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah benda yang terbuat dari logam tertentu, yaitu besi, nikel dan kobalt. Jika salah satu benda mengandung salah satu dari logam tersebut maka benda itu dapat ditarik oleh magnet, benda tersebut dinamakan benda magnetis.

Benda lainnya tidak dapat ditarik oleh magnet karena tidak mengandung salah satu dari logam jenis besi, nikel dan kobalt. Benda ini dinamakan benda tidak magnetis atau benda non magnetis.

### **3. Metode *Discovery***

#### **a. Pengertian Metode *Discovery***

Metode *Discovery* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dalam penggunaan metode ini siswa dibimbing oleh guru dalam menemukan konsep pembelajaran dengan cara : mengamati, menggolongkan, menduga, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Mulyasa (2008:110) mengemukakan “penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman

langsung”. Dengan arti kata, pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Mulyasa (2008:110) mengemukakan “Pemecahan masalah melalui metode *discovery* akan mengembangkan kecakapan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi siswa”.

Sun (dalam Suryo, 2002:193), berpendapat bahwa “*discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau suatu prinsip”. Dalam hal ini proses mental berupa : mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Hal senada juga diungkapkan Oemar (2004:134) bahwa “Metode *discovery* adalah suatu prosedur pembelajaran yang menitikberatkan studi, individual, memanipulasi objek-objek dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep”.

Menurut Syaiful (2007:196) “Metode *discovery-inkuiri* bertolak dari pandangan siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam hal ini guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* adalah metode pembelajaran

yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa sebagai suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep pembelajaran secara langsung, yang bisa digunakan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

**b. Kebaikan Penggunaan Metode *discovery***

Menurut Oemar (2008:147) mengemukakan bahwa “Metode *discovery* siswa sendiri yang merumuskan suatu masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan serta mengaplikasikan hasil belajarnya”. Dalam konteks ini keaktifan siswa belajar lebih menonjol, guru hanya mengarahkan, membimbing dan memberikan fasilitas yang menunjukkan siswa melakukan kegiatan penemuan.

Menurut Piaget (dalam Udin, 2007:12-16) “Siswa seyogianya didorong untuk menemukan sendiri masalah secara bebas”. Tokoh ini menyatakan bahwa dengan *discovery* rasa ingin tahu siswa benar-benar kuat bila siswa dapat menemukan jawaban, maka siswa benar-benar puas.

Roestiyah (2001:20) juga mengemukakan kebaikan dari metode *discovery* adalah: “(1) teknik ini mampu memberikan siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, kesiapan, serta penguasaan

keterampilan dalam proses kognitif atau pengetahuan siswa. (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tinggal dalam jiwa siswa. (3) dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa”.

### **Langkah-langkah Metode *Discovery***

Langkah-langkah metode *Discovery* yang penulis pakai adalah menurut pendapat Rohani (dalam Rahardian 2010:1) bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Discovery* adalah adanya problema yang akan dipecahkan, memancing hipotesa, membentuk kelompok, melakukan kegiatan penemuan, melaporkan kegiatan penemuan, menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi.

Banyak ahli mengemukakan tentang langkah-langkah pelaksanaan metode *Discovery* seperti menurut Sund (dalam Rahardian 2010:2) adalah sebagai berikut:

- (a) Mengemukakan problem yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan.
- (b). Membuat kelompok diskusi, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan problema yang telah ditetapkan.
- (c). Memberikan hipotesa.
- (d). Melakukan pengumpulan data melalui percobaan.
- e) Menganalisis data hasil temuan.
- (f) Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya.
- (g) Melakukan pembahasan hasil penemuan.
- (h) Melakukan tindak lanjut.

Hal ini diperkuat oleh Ray (2008:1) bahwa *Discovery* dapat membangkitkan gairah belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai karena metode *Discovery* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak lebih maju dengan mengadakan

penemuan dari penelitian yang dilakukan sehingga rasa percaya, diri siswa akan meningkat hal ini disebabkan karena siswa melakukan sendiri percobaan-percobaan untuk menemukan kebenaran akhir yang mutlak.

Rohani juga menambahkan (dalam Rahardian 2010:2) juga mengemukakan bahwa kelebihan dari metode penemuan atau *Discovery* adalah metode ini lebih menekankan pada keterampilan proses sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan berbagai sumber sehingga materi pelajaran akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Menurut Syaiful (2008:197) ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan *discovery* yakni: “(1) Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa. (2) Menetapkan jawaban sementara atau lebih kenal dengan istilah hipotesis. (3) Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan / hipotesis. (4) Menarik kesimpulan jawaban / generalisasi, (5) Mengaplikasikan kesimpulan / generalisasi dalam situasi baru”.

Menurut Mulyasa (2008:110) mengemukakan penerapan metode *discovery* sebagai berikut :

- (1) Adanya masalah yang akan dipecahkan.
- (2) Sesuai konsep perkembangan kognitif peserta didik.
- (3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas.
- (4) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan.
- (5) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- (6) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data.
- (7)

Guru harus memberikan jawaban dengan cepat dan tepat dengan data dan informasi yang diperlukan peserta didik.

Dari pendapat ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Discovery* adalah: (1) Adanya problema yang dipecahkan. (2) Guru memancing hipotesis siswa. (3) Guru membentuk kelompok kerja siswa. (4) Guru membagi LKS. (5) Siswa menyiapkan peralatan bahan dalam LKS (6) Siswa melakukan kegiatan penemuan (7) Siswa mencatat kegiatan penemuan. (8) Siswa melaporkan hasil penemuannya di depan kelas (9) guru bersama siswa membuat kesimpulan, (10) dan guru memberi evaluasi.

**c. Penerapan Pembelajaran Metode Discovery dalam Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan penerapan metode *discovery* melalui kerja kelompok. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian topik yang akan dibahas. Langkah pertama, siswa diminta mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru juga berusaha memancing hipotesa siswa dengan pertanyaan problematis tentang fenomena yang sering dijumpai sehari-hari oleh siswa dan menghubungkannya dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut.

Langkah berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan pengorganisasian dan

penginterpretasikan data dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada tahap ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena dalam lingkungannya yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

Langkah berikutnya, siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi, ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian guru berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa.

Akhir dari kegiatan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet).

#### **4. Penggunaan Metode Discovery dalam Pembelajaran IPA di Kelas V Semester II Sekolah Dasar**

Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok yang mana setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa. Sebelum pembelajaran

dimulai, terlebih dahulu disiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode *discovery*.

Tahap pertama dalam metode *discovery* dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan metode *discovery* siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dimulai dengan merumuskan masalah, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin dijadikan bahan pembelajaran. Setelah masalah yang akan dicari pemecahannya dirumuskan, siswa merumuskan hipotesis atau memberikan jawaban sementara dari permasalahan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi data untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dikemukakan siswa harus di uji kebenarannya dengan mencari jawaban sebenarnya melalui sumber-sumber belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa dipandu dengan Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Setelah mendapatkan jawabannya, siswa menganalisis jawaban yang telah ditemukannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan hasil yang telah diperolehnya dalam kelompok ke depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah mendapat hasil, siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Penilaian proses pada pembelajaran IPA dengan metode *discovery* dilakukan melalui beberapa aspek yaitu: Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, keterampilan siswa merumuskan hipotesis, membentuk kelompok keterampilan siswa untuk melakukan penemuan, dan keterampilan siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah. Karena pembelajaran IPA dengan metode *discovery* ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, cara menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman dalam berdiskusi.

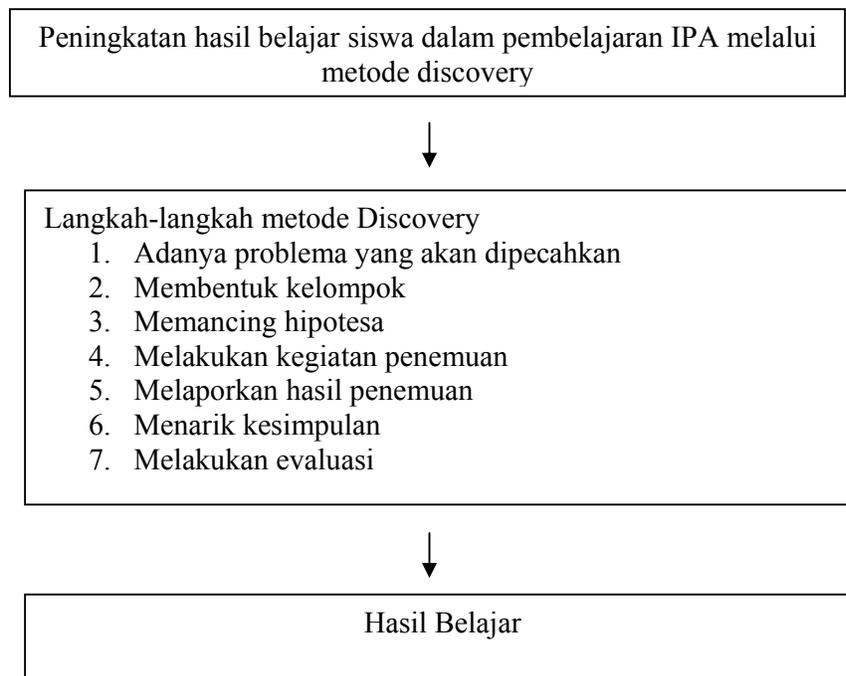
## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *discovery* merupakan suatu metode yang cocok digunakan dalam menyajikan materi “mendeskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet)” karena dengan materi ini siswa dapat mempraktekkan, mengamati, menemukan dan membuktikan mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya magnet)”. Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran gaya magnet bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas lima. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* yaitu adanya problema yang dipecahkan, memancing hipotesis siswa dalam memecahkan masalah, membentuk kelompok belajar, memberikan langkah-langkah pembuktian hipotesis, menyiapkan alat dan bahan, melakukan kegiatan penemuan dalam kelompok.

Agar data yang diperoleh dari kegiatan ini valid, maka siswa mencatat hasil kegiatannya ke dalam LKS yang diberikan guru, setelah itu data dari hasil kegiatan ke depan kelas oleh salah satu perwakilan dari kelompok. Sementara itu kelompok yang lain menanggapi hasil kegiatan dari kelompok penyaji.

Pada tahapan berikutnya siswa mampu menyimpulkan hasil penemuan yang mereka lakukan, selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan terakhir guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Bagan 2.1 Metode Discovery

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode *discovery* yaitu: (a) Adanya problema yang akan dipecahkan, (b) Membentuk kelompok kerja siswa, (c) Memancing hipotesa siswa, (d) Melakukan kegiatan penemuan, (e) Melaporkan hasil penemuan, (f) Membuat kesimpulan, (g) Melakukan evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* pada pembelajaran IPA khususnya, pembelajaran tentang mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya magnet) di kelas V SD Negeri 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam sudah terlaksana dengan langkah-langkah metode *discovery*. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal karena pada saat diskusi kelompok, banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *discovery* sudah terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 07 Kapau Kecamatan Tilatang Kamang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

- a. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar proses dan hasil belajar siswa dapat terlaksana secara maksimal.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  1. Materi yang diberikan disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
  2. Merancang pembelajaran dengan lebih kreatif.
  3. Memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok.
  4. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
  5. Bagi Instansi terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2009. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar: Penilaian Acuan Belajar*. Jakarta
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Dan Mikro Teaching: Quantum Teaching*.
- Asep Herry Hermawan, Rujana, dkk. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press.
- BNSP. 2007. *KTSP Model Silabus Kelas V Nasional*
- Bruner. [http://chrismablogdetik.com/2009/03/02/pendekatan-discovery-inkuiri-dalam-mengajar-diakses](http://chrismablogdetik.com/2009/03/02/pendekatan-discovery-inkuiri-dalam-mengajar-diakses%20Senin,%20maret%202011) Senin, 2maret 2011
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Depdikbud.1996. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta :Depdikbud
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP  
Margaretta. 2006. *Konsep Dasar IPA*. Bandung UPI Press
- Hariato. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Maslichah Asyari.2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mariana dan Wandu Praginda. 2009. *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Jakarta: PPPPTKIPA
- Mulyani Sumanteri, Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi